

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan memberikan suatu kesimpulan penelitian dan saran yang dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang memiliki tema yang sama dengan cakupan atau lingkup yang lebih luas. Dari uraian dan perolehan hasil eksperimen di atas, peneliti menarik beberapa kesimpulan pokok yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu:

Mengelola kemampuan koordinasi motorik untuk anak tunagrahita merupakan sebuah penanganan terhadap berbagai permasalahan karakterter fisik anak tunagrahita ringan. Siswa tunagrahita ringan dibimbing dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan koordinasi motorik dengan menggunakan stimulasi gerak melalui pembelajaran tari kelinci untuk mengembangkan motoriknya serta melatih otot-otot mereka agar mereka tidak kaku lagi dalam melakukan sesuatu, hal ini berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Karena stimulasi gerak merupakan salah satu sarana yang dapat meningkatkan kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan. Melalui stimulasi gerak dengan menggunakan pembelajaran tari kelinci akan menciptakan suasana pembelajaran seni tari yang menyenangkan, sehingga anak termotivasi untuk melakukan gerak dan mampu meningkatkan koordinasi motorik melalui gerak tersebut.

Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari yang dilakukan peneliti di SLB BCD YPKR Cicalengka berjalan dengan baik dan maksimal, siswa sangat antusias dengan kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam melihat hambatan fisik yang dialami anak tunagrahita ringan, maka seni tari merupakan salah satu alternative pengajaran atau pelatihan pada anak

tunagrahita ringan. Kegiatan dalam pengajaran atau pelatihan seni tari bertujuan untuk meningkatkan perkembangan anak terhadap kesadaran tubuhnya agar dapat bergerak secara dinamis. Melalui stimulasi gerak dengan menggunakan pembelajaran tari kelinci yang dilakukan secara teratur di dalam pelatihan atau pengajaran seni tari, maka anak tunagrahita ringan mengetahui gunanya melakukan gerak tubuh, terutama pada gerakan-gerakan yang dapat melatih kelenturan otot-otot tubuh dan kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita tersebut dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh keterangan bahwa terdapat peningkatan kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan, baik dari aspek kemampuan mengeluarkan ide gerak, kemampuan mengkoordinasikan gerak, dan kemampuan gerak. Kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan sangat beragam, ada beberapa siswa yang perkembangan kemampuan koordinasi motoriknya meningkat dengan cepat, ada juga beberapa siswa yang perkembangan kemampuan koordinasi motoriknya lambat. Apabila dilihat berdasarkan indikator kemampuan yang dibuat, maka 73% anak tunagrahita ringan mengalami perkembangan kemampuan koordinasi motorik yang cukup signifikan sangat baik, 5% mengalami perkembangan kemampuan koordinasi motorik yang standar atau cukup, dan 25% anak tunagrahita ringan mengalami perkembangan kemampuan koordinasi motorik yang wajar atau baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada:

1) Lembaga Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia

Dalam penerapan tari kelinci terhadap kemampuan koordinasi motorik yang berpengaruh terhadap keadaan fisik dan karakteristik anak tunagrahita ringan dapat menambah khasanah kepastakaan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Seni Tari

Universitas Pendidikan Indonesia dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan pada pembelajaran seni tari bagi siswa berkebutuhan khusus.

2) Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Dapat dijadikan sebagai salah satu sumber literature mengenai proses pelaksanaan pembelajaran seni tari bagi siswa berkebutuhan khusus (siswa tunagrahita ringan). Adapun sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tema yang sama dengan cakupan atau lingkup penelitian yang lebih luas.

3) Bagi Guru PLB

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penerapan pembelajaran seni tari di sekolah luar biasa khususnya pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita ringan. Dengan pembelajaran menggunakan rangsanggerak tari kelinci siswa dapat mengelola kemampuan koordinasi motoriknya. Dengan begitu, pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kemampuan koordinasi motorik anak tunagrahita ringan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Bagi Peneliti

Penerapan tari kelinci terhadap kemampuan koodinasi motorik anak tunagrahita ringan dapat dijadikan salah satu alternative dalam menambahkan ilmu pengetahuan khususnya dalam proses pembelajaran seni tari bagi siswa tunagrahita ringan, sehingga peneliti dapa tmengetahui lebih dalam mengenai kondisi ataupun keadaan motorik anak tunagrahita ringan, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran seni tari bagi siswa berkebutuhan khusus.